

DETERMINAN KEJADIAN HEPATITIS B PADA IBU HAMIL

Ricda Nurhikmayanti Hamzah¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Makassar
ricda_nh@uim-makassar.ac.id

***Fitri Handayani²**

²Prodi D3 Keperawatan, Politeknik Negeri Subang
* fitrihandayani3004@gmail.com

Dimpu Rismawaty Nainggolan³

³Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan
dimpunainggolan@gmail.com

Riance Mardiana Ujung⁴

⁴Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan
ryanceujung@gmail.com

Coresspondence Author: Fitri Handayani; fitrihandayani3004@gmail.com

Abstract: *Hepatitis B is a highly dangerous infectious disease that poses a serious threat to public health worldwide. Kalumata Health Center in Ternate City also showed alarming findings, namely there were 32 pregnant women who tested reactive Hepatitis B out of a total of 198 pregnant women recorded during 2023. The purpose of the study was to determine the determinants of the incidence of hepatitis b in pregnant women. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted at Kalumata Health Center, Ternate City. The study was conducted in July 2024. The population was all pregnant women totaling 198 people. The sample amounted to 120 people. The sampling technique used in this study was Accidental Sampling. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed a relationship between hepatitis B vaccine history (p value: 0.00) to the incidence of hepatitis B in pregnant women. It is recommended that pregnant women always maintain their health, avoid activities that can cause hepatitis B infection to enter the body and are aware of the dangers of the hepatitis B virus and pregnant women can seek information about the importance of conducting hepatitis B checks. So that mothers are motivated to do hepatitis B testing.*

Keywords: *Hepatitis B, Vaccine History, Blood Transfusion History..*

Abstrak: Hepatitis B merupakan salah satu jenis penyakit infeksi menular yang sangat berbahaya dan menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Puskesmas Kalumata di Kota Ternate juga menunjukkan temuan yang mengkhawatirkan, yaitu terdapat sebanyak 32 ibu hamil yang dinyatakan reaktif Hepatitis B dari total 198 ibu hamil yang tercatat selama tahun 2023. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui determinan kejadian hepatitis b pada ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kalumata Kota Ternate. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2024. Populasi merupakan seluruh ibu hamil yang berjumlah 198 orang. Adapun sampel berjumlah 120 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara riwayat vaksin hepatitis B (p value: 0,00) terhadap kejadian hepatitis B pada ibu hamil. Disarankan bagi ibu hamil selalu menjaga kesehatan, menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat mengakibatkan terinfeksi hepatitis B masuk kedalam tubuh serta sadar akan bahaya dari virus hepatitis B dan ibu hamil dapat mencari informasi mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan hepatitis B. Sehingga ibu termotivasi untuk melakukan pemeriksaan hepatitis B.

Kata Kunci : Hepatitis B, Riwayat Vaksin, Riwayat Transfusi Darah.

A. Pendahuluan

Hepatitis B merupakan salah satu jenis penyakit infeksi menular yang sangat berbahaya dan menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV) yang menyerang organ hati dan dapat menimbulkan komplikasi berat seperti sirosis hati dan kanker hati jika tidak ditangani secara tepat. Menurut data yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 257 juta orang di dunia terinfeksi virus hepatitis B, dan sekitar 887.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit ini. Hal ini menunjukkan betapa besar beban kesehatan global yang ditimbulkan oleh hepatitis B. Masalah ini menjadi lebih kompleks di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, yang masih menghadapi tantangan dalam hal pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan penyakit ini. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, Indonesia termasuk dalam kategori negara dengan tingkat endemisitas hepatitis B sedang hingga tinggi. Diperkirakan sekitar 5 hingga 20 persen dari total populasi penduduk Indonesia merupakan pembawa atau karier virus hepatitis B, yang berarti mereka dapat menularkan virus ini kepada orang lain meskipun tidak selalu menunjukkan gejala.

Hepatitis merupakan salah satu penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia, termasuk di kalangan wanita hamil. Infeksi hepatitis selama kehamilan dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, baik bagi ibu maupun janin yang dikandungnya. Pada ibu hamil, hepatitis dapat memicu terjadinya gangguan serius seperti defek koagulasi (gangguan pembekuan darah), kegagalan organ seperti hati dan ginjal, serta peningkatan risiko kematian atau mortalitas, baik pada ibu maupun bayi yang baru lahir. Komplikasi tersebut membuat hepatitis menjadi ancaman nyata dalam dunia kebidanan dan kesehatan ibu-anak. Di negara-negara berkembang, kejadian atau insidensi hepatitis selama masa kehamilan diperkirakan mencapai rata-rata sekitar 0,1%, dengan variasi angka yang cukup lebar, yaitu antara 3 hingga lebih dari 20 persen, tergantung pada kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas pelayanan kesehatan di masing-masing wilayah (Indriani et al., 2021).

Wanita hamil adalah kelompok yang rentan terinfeksi virus Hepatitis B. Terdapat berbagai faktor yang dapat meningkatkan risiko seseorang, termasuk ibu hamil, untuk terinfeksi hepatitis B. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya mengetahui faktor-faktor risiko tersebut, sehingga tanpa disadari mereka dapat terpapar virus hepatitis B. Beberapa faktor yang diketahui berperan dalam penularan hepatitis B antara lain adalah usia, jenis pekerjaan, riwayat transfusi darah, serta status vaksinasi hepatitis B. Usia dapat mempengaruhi tingkat kerentanan terhadap infeksi, terutama pada kelompok usia produktif yang lebih aktif secara sosial dan ekonomi. Jenis pekerjaan tertentu, seperti tenaga kesehatan, petugas laboratorium, atau pekerja yang sering kontak dengan darah, juga memiliki risiko lebih tinggi terpapar virus hepatitis B. Selain itu, seseorang yang memiliki riwayat transfusi darah, terutama jika dilakukan sebelum sistem skrining darah diberlakukan secara ketat, juga berisiko tinggi tertular. Riwayat tidak menerima vaksin hepatitis B atau tidak melengkapi dosis vaksinasi juga menjadi faktor penting, karena vaksinasi adalah langkah pencegahan utama terhadap infeksi virus ini.

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara tahun 2023, diketahui bahwa prevalensi ibu hamil yang dinyatakan reaktif terhadap virus Hepatitis B tertinggi tercatat di Kota Ternate. Persentase ibu hamil yang teridentifikasi reaktif di wilayah ini mencapai angka 3,67%, menjadikannya daerah dengan jumlah kasus tertinggi di provinsi tersebut. Posisi kedua ditempati oleh Kabupaten Pulau Morotai, dengan persentase ibu hamil reaktif sebesar 2,57%. Data ini menggambarkan adanya variasi geografis dalam penyebaran kasus Hepatitis B pada ibu hamil di Maluku Utara, yang menunjukkan pentingnya perhatian khusus pada daerah-daerah dengan angka kejadian yang tinggi. Selain itu, data spesifik dari wilayah kerja Puskesmas Kalumata di Kota

Ternate juga menunjukkan temuan yang mengkhawatirkan, yaitu terdapat sebanyak 32 ibu hamil yang dinyatakan reaktif Hepatitis B dari total 198 ibu hamil yang tercatat selama tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 16,2% dari populasi ibu hamil di wilayah kerja tersebut terinfeksi Hepatitis B, yang tentu saja memerlukan perhatian serius dari tenaga kesehatan untuk dilakukan tindak lanjut, baik dalam hal penanganan medis maupun pencegahan penularan dari ibu ke bayi.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan kejadian hepatitis b pada ibu hamil.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kalumata Kota Ternate. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2024. Populasi merupakan seluruh ibu hamil yang berjumlah 198 orang. Adapun sampel berjumlah 120 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hepatitis B pada Ibu Hamil, Riwayat Vaksin dan Riwayat Transfusi Darah

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kejadian Hepatitis B			
1	Ya	10	8,4
2	Tidak	110	91,6
Total		120	100,0
Riwayat Vaksin			
1	Tidak Vaksin	13	10,8
2	Vaksin	107	89,2
Total		120	100,0
Riwayat Transfusi Darah			
1	Pernah	54	45
2	Tidak Pernah	66	55
Total		120	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 10 orang ibu hamil (8,4%) mengalami hepatitis B dengan 13 orang ibu hamil (10,8%) tidak pernah divaksin hepatitis B. menurut riwayat transfusi darah, terdapat 54 ibu hamil (45%) memiliki riwayat transfusi darah.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Riwayat Vaksin Hepatitis B Terhadap Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil

Riwayat Vaksin Hepatitis B	Kejadian Hepatitis B				P value		
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Vaksin	10	8,4	2	1,7	12	100	0,000
Vaksin	0	0	108	89,9	108	100	
Jumlah	10	8,4	110	91,6	120	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 12 responden yang tidak memiliki riwayat vaksin hepatitis B, terdapat 10 ibu hamil (8,4%) mengalami hepatitis B. Adapun dari 108 ibu hamil yang memiliki riwayat vaksin hepatitis B, tidak terdapat ibu hamil yang mengalami hepatitis B. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,037 < \alpha 0,05$, maka ha

diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat vaksin hepatitis B terhadap kejadian hepatitis B pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kharie (2024) yang melakukan penelitian terkait hubungan riwayat vaksin terhadap kejadian hepatitis B pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara riwayat vaksin terhadap kejadian hepatitis B pada ibu hamil.

Merujuk hasil penelitian, riwayat vaksin merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kejadian hepatitis B pada ibu hamil. Vaksinasi Hepatitis B memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan terhadap infeksi virus Hepatitis B (HBV), yang dikenal sebagai salah satu penyebab utama kerusakan hati jangka panjang, termasuk sirosis dan kanker hati. Dengan pemberian vaksin, tubuh akan membentuk sistem kekebalan yang mampu mengenali dan melawan virus HBV apabila terjadi paparan, sehingga mencegah virus tersebut masuk dan berkembang biak di dalam tubuh, khususnya di organ hati. Pencegahan penyakit ini menjadi sangat krusial, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil. Pemberian vaksin Hepatitis B pada masa kehamilan dapat menjadi langkah preventif yang efektif untuk melindungi tidak hanya ibu, tetapi juga janin dari risiko penularan vertikal atau penularan dari ibu ke bayi saat proses persalinan. Vaksin ini sebaiknya diberikan sedini mungkin, bahkan sejak awal masa kehamilan, untuk memastikan perlindungan maksimal. Namun, sebelum vaksinasi dilakukan, perlu dilakukan pemeriksaan status Hepatitis B pada ibu hamil terlebih dahulu, guna mengetahui apakah ibu tersebut termasuk dalam kategori reaktif (positif terinfeksi HBV) atau non-reaktif (negatif HBV). Hal ini penting karena penatalaksanaan dan kebijakan vaksinasi berbeda antara ibu yang telah terinfeksi dan yang belum. Dengan demikian, skrining awal sangat dianjurkan sebagai langkah awal sebelum intervensi vaksinasi dilakukan.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Riwayat Transfusi Darah Terhadap Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil

Riwayat Transfusi Darah	Kejadian Hepatitis B				P value		
	Ya		Tidak				Total
	n	%	n	%	n	%	
Pernah	1	0,8	54	44,5	55	100	0,054
Tidak Pernah	9	7,6	56	54,6	65	100	
Jumlah	10	8,4	110	91,6	120	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 55 orang ibu hamil yang memiliki riwayat transfuse darah, terdapat 1 ibu hamil (0,8%) mengalami hepatitis B. Adapun menurut 65 orang ibu hamil yang tidak memiliki riwayat tranfusi darah, terdapat 9 ibu hamil (7,6%) mengalami hepatitis B. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,054 > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat transfusi darah terhadap kejadian hepatitis B pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Denando (2022) yang melakukan penelitian terkait faktor risiko kejadian hepatitis pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat transfusi darah terhadap kejadian hepatitis B pada ibu hamil.

Merujuk hasil penelitian, riwayat transfusi darah tidak menyebabkan kejadian hepatitis B pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki riwayat transfusi darah tidak selalu memiliki risiko lebih tinggi untuk terinfeksi virus Hepatitis B dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak pernah menerima transfusi darah. Hal ini dapat terjadi karena saat ini prosedur transfusi darah di fasilitas pelayanan kesehatan sudah melalui proses pemeriksaan dan penyaringan ketat terhadap berbagai penyakit infeksius, termasuk Hepatitis B, sehingga risiko

penularan melalui transfusi menjadi sangat kecil. Di sisi lain, secara fisiologis, perempuan cenderung lebih rentan mengalami kadar hemoglobin (Hb) yang rendah dibandingkan laki-laki. Salah satu penyebab utama rendahnya kadar Hb pada perempuan adalah siklus menstruasi yang terjadi setiap bulan, di mana tubuh kehilangan sekitar 30 hingga 40 mililiter darah selama periode tersebut. Kehilangan darah ini berkontribusi terhadap penurunan kadar Hb dalam tubuh. Jika kadar Hb terlalu rendah, maka seseorang tidak memenuhi kriteria sebagai penerima transfusi darah, karena transfusi umumnya hanya diberikan dalam kondisi tertentu, seperti anemia berat atau kehilangan darah yang signifikan. Oleh karena itu, meskipun transfusi darah sering dianggap sebagai salah satu faktor risiko penularan Hepatitis B, dalam konteks saat ini, hal tersebut tidak serta-merta berlaku, terutama jika prosedur transfusi dilakukan sesuai standar keamanan yang telah ditetapkan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara riwayat vaksin hepatitis B dan riwayat transfusi darah terhadap kejadian hepatitis B pada ibu hamil. Disarankan bagi ibu hamil selalu menjaga kesehatan, menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat mengakibatkan terinfeksi hepatitis B masuk kedalam tubuh serta sadar akan bahaya dari virus hepatitis B dan ibu hamil dapat mencari informasi mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan hepatitis B. Sehingga ibu termotivasi untuk melakukan pemeriksaan hepatitis B.

Daftar Pustaka

- Denando, R, K., Cahyati, W, H. (2022). *Faktor Risiko Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Kota Semarang Tahun 2020-2021 (Studi Kasus Di Puskesmas Genuk & Puskesmas Bangetayu)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 10. No. 6.
- Kharie, A, P., Arman., Gobel, F, A. (2024). *Hubungan Pendidikan Dan Riwayat Vaksin Dengan Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate*. *Window of Public Health Journal*. Vol 5. No. 6.
- Laurensius Arliman S et-all, *Legal Assistance for The Poor To Reach Justice*, Jurnal Cendekia Hukum, Volume 7, Nomor 2, 2022 .
- Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024
- Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurhidayati., Gobel, F, A., Kurnesih, E. (2021). *Faktor Risiko Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Kota Makassar Tahun 2019*. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*. Vol 2. No. 3.
- Surya, R, W., Lisnawati. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hepatitis B Pada Ibu Hamil*. Jurnal Asuhan Ibu dan Anak. Vol 7. No. 2.
- Tulmuayada, A, R., Sabilu, Y., Karimuna, S, R. (2024). *Faktor Risiko Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Bombana Tahun 2024*. Indonesian Journal of Health Science. Vol 4. No. 5.